

Pendampingan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1: Pembelajaran Berdiferensiasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Murid

Muhammad Yahrif¹, Sriwahyuni²,

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹E-mail: muhyahrif@unimerz.ac.id

²E-mail: sriwahyunitiro@unimerz.ac.id

Article history

Received : 2023-12-24

Revised : 2024-01-04

Accepted : 2024-01-14

*Corresponding author

E-mail: muhyahrif@unimerz.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini untuk melakukan pendampingan kepada komite pembelajaran dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang berpusat pada murid. Mitra pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah 4 sekolah penggerak yaitu SMPN 1 Liliriaja, SMPN 3 Liliriaja, SDN 108 Talepu, dan SDN 133 Takalala di Kabupaten Soppeng Propinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 16 orang komite pembelajar. Adapun bentuk kegiatan melalui empat tahap yaitu; 1) pemaparan materi pembelajaran, 2) Pendampingan menrancang Aksi Nyata, 3) memecahkan masalah melalui pertanyaan pemantik dan 4) Feedback atau refleksi kegiatan kepada seluruh Peserta Lokakarya Perencanaan pembelajaran 1. Hasil feedback atau evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta menjawab sangat setuju terkait pemaparan materi dan diskusi sudah cukup untuk membuat pemahaman para peserta Lokakarya, kemudian 100% menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan 'Materi yang dipaparkan sesuai dengan kebutuhan saya', dan 95% menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan 'Pemahaman saya sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan lokakarya perencanaan pembelajaran 1'. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan sukses.

Kata Kunci: Lokakarya, Berdiferensiasi, Pemahaman, Komite Pembelajaran

Abstract

The purpose of this Community Service is to provide assistance to the learning committee in understanding differentiated learning of student-centered learning. Partners in this community service activity are 4 mobilizing schools, namely SMPN 1 Liliriaja, SMPN 3 Liliriaja, SDN 108 Talepu, and SDN 133 Takalala in Soppeng Regency, South Sulawesi Province, consisting of 16 learning committees. The form of activity goes through four stages, namely; 1) presentation of learning materials, 2) Assistance in designing Real Actions, 3) solving problems through lighter questions and 4) Feedback or reflection on activities to all Workshop Participants Learning planning 1. The

results of feedback or evaluation showed that 80% of participants answered strongly agree related to the presentation of material and discussion was enough to make the workshop participants understand, then 100% answered strongly agree to the question 'The material presented is according to my needs', and 95% answered very seventh to the question 'My understanding greatly improved after attending the lesson planning workshop 1'. So it can be concluded that this community service activity went well and successfully.

Keywords: Workshops, Differentiated, Comprehension, Learning Committees

© 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah sudah mulai diberlakukan dan salah satu yang harus ada yaitu kepastian bahwa praktik pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik harus melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pelaksanaan lokakarya dan pendampingan sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan penerapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan (Haris, 2023). Lebih lanjut, Mayekti menambahkan bahwa Kegiatan lokakarya dan pendampingan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka mempunyai tujuan antara lain memahami konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (ditekankan pada guru); memahami ekosistem sekolah yang berpihak pada peserta didik; mempraktikkan contoh pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mempunyai komitmen menerapkan pembelajaran dan ekosistem yang berpusat pada peserta didik.

Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan setiap individu. Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju, damai dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif (Ade Sintia Wulandari, 2022). Hal ini tentunya menjadi fokus seluruh pemangku kepentingan, sehingga memunculkan berbagai konsep perubahan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada (Faiz et al., 2022).

Pendidikan yang berpusat pada murid, lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar dan efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri khususnya di dalam proses pembelajaran (Suwartiningsih, 2021). Belajar yang terpusat pada murid sangat efektif diterapkan pada lingkungan belajar murid (Sutarto & Syarifuddin, 2013).

Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang bagus dan ideal, tapi menjadi tantangan guru untuk kreatif. Dengan pembelajaran itu, referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu pada Pembelajaran berdiferensiasi (Andajani, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda. Dalam prinsip pembelajaran diferensiasi setiap murid memiliki keunikan dan kemampuannya, serta cara yang berbeda-beda dalam memahami suatu ilmu atau materi pelajaran. Jadi, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian kegiatan berupa keputusan yang sesuai akal pikiran (common sense) yang disusun oleh

guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid, dan berorientasi pada kebutuhan belajar murid (Kurnia Fitra, 2022).

Menurut Breaux & Magee, (2013) bahwa pembelajaran diferensiasi sering disebut sebagai bagian dari “gelombang baru” dalam pendidikan, namun pembelajaran diferensiasi telah ada selama bertahun-tahun. Pengajaran diferensiasi adalah praktik mengajar setiap murid dengan cara yang mengakomodasi cara murid belajar yang terbaik. Sedangkan menurut Tomlinson (2001) bahwa pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif.

Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui Lokakarya perencanaan pembelajaran 1. Pendampingan Lokakarya ini bertujuan untuk mendampingi komite pembelajaran pada beberapa satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak angkatan ketiga tahun 2023. Pengabdian ini difokuskan pada pemahaman pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang berpusat pada murid. Untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasa perlu dilakukan agar memberikan kontribusi yang baik dan berguna untuk dunia pendidikan di masa yang akan datang khususnya terkait pemahaman dan pengabdian IKM secara nyata di satuan pendidikan (Yahrif & R. Supardi, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut; a) Pemaparan materi pembelajaran berdiferensiasi; kegiatan ini meliputi pendampingan kepada komite pembelajaran dalam memahami materi pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada murid, b) Pendampingan merancang Aksi Nyata: pada sesi kegiatan ini, para peserta komite pembelajaran diminta untuk mengerjakan Aksi Nyata berdasarkan satuan pendidikan mereka, c) Memotivasi: pada sesi ini Tim PKM memberikan motivasi kepada peserta Komite Pembelajaran supaya mereka mengikuti kegiatan PKP ini sampai selesai, d) memecahkan masalah melalui pertanyaan pemantik: peserta komite pembelajaran disajikan beberapa pertanyaan pemantik selanjutnya para peserta diminta untuk menjawab pertanyaan pemantik tersebut, e) Feedback: Tim PKM memberikan feedback kepada seluruh peserta Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta komite pembelajaran terkait pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada murid .

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari. Dimulai pada tanggal 28 September 2023 sampai 30 September 2023 dan berlangsung pada hari Kamis sampai Sabtu mulai pukul 08.00-16.00 WIT. Total peserta yaitu 20 orang peserta komite pembelajaran, dimana komite pembelajaran berasal dari 4 satuan pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Liriaja sebanyak 4 orang, SMP Negeri 3 Liriaja sebanyak 4 orang, SD Negeri 108 Talepu sebanyak 4 orang, dan SD Negeri 133 Takalala sebanyak 4 orang dan 2 orang Narasumber PKM. Masing-masing satuan pendidikan

diwakilkan yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru Bimbingan Konseling (BK).

Teknis Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara Luring. Lokasi pelaksanaan di SMP Negeri 3 Watansoppeng. Adapun rundown kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Pembukaan, 2) Pemaparan materi pembelajaran berdiferensiasi, 3) Pendampingan merancang Aksi Nyata, 4) memecahkan masalah melalui pertanyaan pemantik dan 5) Feedback atau refleksi kegiatan kepada seluruh Peserta Lokakarya Perencanaan pembelajaran 1.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan pembukaan. Kegiatan pembukaan Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang berpusat pada Murid dibuka oleh bapak Husni, S.Pd., M.Pd kepala bidang PTK kabupaten Soppeng dalam sambutannya bapak kepala bidang PTK menyampaikan bahwa pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru yang ikut dalam lokakarya ini harus aktif karena mereka akan menjadi penyambung lidah dan motor terdepan dalam mensosialisasikan/mengimbaskan materi-materi Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 di satuan Pendidikan mereka masing-masing dan sebagai pengimbas bagi sekolah-sekolah lain yang bukan sekolah penggerak tapi mereka juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Kegiatan pembukaan Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah;



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Lokakarya 1

Pada sesi kedua yaitu penyajian materi terkait pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada sesi ini, dimulai dari diri dimana peserta diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka selama mereka melakukan proses belajar mengajar di sekolah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Namun proses refleksi ini masih ada beberapa guru yang masih miskonsepsi terkait penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas yang berpihak pada murid. Maka peran utama Narasumber dari tim PKM adalah meluruskan dan menyamakan persepsi terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berpihak kepada murid. Adapun langkah awal yang dilakukan oleh Tim PKM yaitu menjelaskan terkait tentang kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Hal-hal yang harus dilakukan oleh

seorang guru adalah; 1) melakukan test awal (test diagnostic) pada siswa untuk mengetahui karakteristik/gaya belajar siswa dan kemampuan siswa, 2) hasil test diagnostic menjadi acuan penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Modul ajar, 3) Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar berdasarkan hasil test awal (test diagnostic) siswa, dan terakhir adalah mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar siswa dan memberikan perlakuan kepada masing-masing kelompok siswa sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan kelompok siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas penyajian materi pada sesi ke dua ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah;



Gambar 2. Penyampaian materi pembelajaran berdiferensiasi

Selanjutnya pada sesi ketiga yaitu pendampingan merancang Aksi nyata, pada sesi merancang Aksi Nyata ini, Tim PKM menyampaikan materi terkait cara menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar berdasarkan hasil test awal (diagnostic) siswa. Dalam menyampaikan materi penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, Tim PKM merujuk pada materi yang sudah dibuat oleh tim pengembang kurikulum Kemdikbudristek yaitu Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) pada kurikulum fleksible sebagai wujud Merdeka belajar. Selain materi, Tim PKM juga menggunakan buku panduan pelaksanaan Pendidikan inklusif, materi terkait keberagaman murid dan pembelajar berdiferensiasi, dan materi *students with diverse needs diversity, equity, and inclusion (DEI)*. Dalam sesi merancang Aksi Nyata ini, Tim PKM membagi peserta menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari satu pengawas sekolah, satu kepala sekolah, dan dua guru mapel. Setiap kelompok diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi dengan anggota tim dan setelah itu masing-masing kelompok diberi 7 menit untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka merancang Aksi Nyata dalam group. Adapun aktivitas dalam merancang Aksi Nyata ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah;



Gambar 3. Kerja kelompok dalam merancang Aksi Nyata

Pada sesi keempat yaitu pemecahan masalah melalui pertanyaan pemantik. Tim PKM memandu peserta lokakarya dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi terkait pembelajaran berdiferensiasi melalui beberapa pertanyaan pemantik. Para peserta diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan pemantik yang diberikan dan melalui tanggapan peserta itupula para peserta Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 saling berbagi dan saling mengisi dan memberi solusi terkait permasalahan yang mereka temui di satuan Pendidikan mereka masing-masing. Adapun pertanyaan pemantik yang disiapkan oleh Tim PKM adalah sebagai berikut; 1) Apa saja rencana yang akan dilakukan untuk mulai mengimplementasikan membangun ekosistem dan pembelajaran yang berpusat pada murid di sekolah masing-masing?, 2) Apa potensi dan tantangan yang mungkin terjadi ketika menerapkannya di sekolah?, 3) Bagaimana solusi yang terpikirkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?, 4) Berapa lama rencana tersebut dilakukan dan siapa yang terlibat?, dan 5) Bagaimana cara agar apa yang direncanakan dapat dilakukan secara konsisten dan berkala dan berkelanjutan?.

Sesi terakhir yaitu melakukan feedback atau refleksi kegiatan kepada seluruh peserta Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang berpusat pada murid. Kegiatan feedback atau evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar monitoring kepada seluruh peserta Lokakarya perencanaan pembelajaran 1. Adapun hasil lembar monitoring feedback dan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah;

Tabel 1. Hasil Feedback atau Evaluasi dari Kegiatan Lokakarya 1

| No | Pertanyaan | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|---|---------------|--------|--------------|---------------------|
| 1 | Apakah Narasumber Menguasai Materi | 80 % | 20% | 0% | 0% |
| 2 | Narasumber sangat mudah dipahami dan menarik saat menyampaikan materi | 75% | 25% | 0% | 0% |
| 3 | Materi yang dipaparkan sesuai dengan kebutuhan saya | 100% | 0% | 0% | 0% |
| 4 | Narasumber memberikan jawaban dengan baik atas pertanyaan peserta | 85% | 15% | 0% | 0% |
| 5 | Pemaparan materi dan diskusi sudah cukup untuk membuat pemahaman saya | 90% | 10% | 0% | 0% |
| 6 | Pemahaman saya sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan lokakarya | 95% | 5% | 0% | 0% |

Sumber : Data Diolah Tim Pelaksana PKM (2023)

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1 ini didapatkan bahwa pada pertanyaan pertama ‘Apakah Narasumber Menguasai Materi?’, dari total 16 peserta 80% atau setara 12 orang menjawab sangat setuju dan 20% atau setara 4 orang menjawab setuju. Selanjutnya, pada pertanyaan ‘Narasumber sangat mudah dipahami dan menarik saat menyampaikan materi?’, terdapat 75% atau setara 12 orang menjawab sangat setuju dan 25% atau setara 4 orang menjawab setuju. Kemudian pada pertanyaan yang ketiga, ‘Materi yang dipaparkan sesuai dengan kebutuhan saya?’, 100% atau setara 16 orang menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan keempat, ‘Narasumber memberikan jawaban dengan baik atas pertanyaan peserta?’, 85% atau setara dengan 13 orang menjawab sangat setuju dan 15% atau setara dengan 3 orang menjawab setuju. Selanjutnya pada pertanyaan kelima ‘Pemaparan materi dan diskusi sudah cukup untuk membuat pemahaman saya?’, 90% atau setara dengan 14 orang menjawab sangat setuju dan 10% atau setara dengan 2 orang menjawab setuju. Dan pada pertanyaan terakhir, ‘Pemahaman saya sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan lokakarya perencanaan pembelajaran 1?’, 95% atau setara 15 orang menjawab sangat setuju dan 5% atau setara dengan 1 orang menjawab setuju.

Berdasarkan hasil observasi monitoring atau feedback melalui pertanyaan-pertanyaan diatas, maka Tim PKM dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik, lancar, dan sukses. Hal ini sejalan dengan Yahrif (2021) bahwa kegiatan feedback dan evaluasi perlu dilakukan setiap setelah melaksanakan kegiatan pelatihan guna untuk mengetahui sampai dimana pemahaman, kemampuan, dan pengetahuan peserta Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 setelah mereka mengikuti pelatihan serta untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan peserta Lokakarya perencanaan pembelajaran 1.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini melalui Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang berpusat pada murid ditutup oleh bapak Husni, S.Pd., M.Pd kepala bidang PTK kabupaten Soppeng. Adapaun kegiatan penutupan kegiatan pendampingan Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang berpusat pada murid ini dapat dilihat pada gambar 4 dibawah;



Gambar 4. Penutupan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil feedback dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang berpusat pada murid, dimana 80% peserta menjawab sangat setuju terkait pemaparan materi dan diskusi sudah cukup untuk membuat pemahaman para peserta Lokakarya, kemudian 100% menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan Materi yang dipaparkan sesuai dengan kebutuhan saya, dan 95% menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan Pemahaman saya sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan lokakarya perencanaan pembelajaran 1. Maka berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pendampingan Lokakarya perencanaan pembelajaran 1 berjalan dengan baik dan sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH (BILA PERLU)

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada bapak Husni, S.Pd., M.Pd kepala bidang PTK kabupaten Soppeng dan Kepala Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sulawesi Selatan bapak Dr. Arman Agung, M.Pd atas kepercayaannya yang diberikan kepada kami TIM PKM membersamai komite pembelajaran dalam pendampingan pemahaman pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang berpusat pada murid melalui Lokakarya perencanaan pembelajaran 1

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Breaux, E., & Magee, M. B. (2013). How the best teachers differentiate instruction. In *How the Best Teachers Differentiate Instruction*. <https://doi.org/10.4324/9781315855257>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Haris, M. (2023). Lokakarya Dan Pendampingan Sekolah Untuk Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka. *Migunani Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–9.
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/41249/23197>
- Sirajuddin, S., & Yahrif, M. (2021). Pelatihan Listening Untuk TOEFL Test Bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 67-75.
- Sutarto, S., Pd, M., Syarifuddin, S. P., & Pd, M. (2013). Desain Pembelajaran Matematika. *Yogyakarta: Samudra Biru*.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan

Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.

Yahrif, M., & R. Supardi. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v2i2.23>

Yahrif, M., & R. Supardi. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v2i2.23>